
PERAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP ATLET PPLP KOTA GORONTALO

ABDURRAHMAN K. ISMAIL^{1abcdef} Zulkifli Lamusu^{2cdef}.

Haerul Ikhsan^{3abcd} Asry Syam^{4cd}

¹²³Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi/Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sarana dan prasarana terhadap pembinaan prestasi atlet di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Kota Gorontalo. Dengan pendekatan kualitatif interpretatif, studi ini menggali kondisi fasilitas olahraga melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk pengelola, pelatih, dan atlet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia masih belum memenuhi standar yang dibutuhkan untuk pembinaan atlet secara optimal. Keterbatasan kualitas dan kuantitas peralatan latihan berdampak signifikan terhadap kenyamanan, motivasi, dan performa atlet, baik dalam proses latihan maupun saat menghadapi kompetisi. Selain itu, ditemukan bahwa strategi penyediaan fasilitas olahraga masih menghadapi tantangan, seperti keterlambatan pengadaan dan kurangnya ketersediaan peralatan standar di pasar lokal. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan sarana secara berkala, penerapan manajemen aset yang efektif, serta penguatan kerja sama dengan pihak swasta dan pelaku sport business lokal. Temuan ini menegaskan bahwa fasilitas olahraga yang memadai berperan penting dalam mendukung pengembangan prestasi atlet, meskipun motivasi intrinsik juga tetap menjadi faktor krusial.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Atlet PPLP, Motivasi, Prestasi, Strategi Pengadaan.

Cara Mengutip: Abdulrahman K. Ismail (2025). Peran Sarana dan Prasarana Terhadap Atlet PPLP Kota Gorontalo. Jurnal Tomini Olahraga: Jurnal Olahraga, V 2(N. 1), 241-255.

Kontribusi penulis: a – Menyusun konsep; b – Merumuskan metode; c – Melakukan penelitian; d – Pengolahan hasil; e – Interpretasi dan kesimpulan; f - Mengedit versi final

PENDAHULUAN

Sarana olahraga merupakan elemen utama dalam infrastruktur keolahragaan yang berperan langsung dalam menunjang kegiatan latihan, pembinaan, dan pertandingan. Secara umum, sarana olahraga mencakup semua fasilitas fisik yang digunakan oleh atlet maupun pelatih selama proses latihan dan kompetisi. Keberadaan sarana yang memadai dan



sesuai standar sangat menentukan efektivitas pelatihan serta kualitas pertandingan yang dilaksanakan(Hendriadi, 2021). Sarana olahraga dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, antara lain(Aji & Palmizal, 2022):

- a. Lapangan dan arena pertandingan, seperti lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis, lintasan atletik, kolam renang, dan lapangan tenis. Sarana ini harus memenuhi standar teknis tertentu yang ditetapkan oleh federasi olahraga nasional maupun internasional agar dapat digunakan secara resmi dalam perlombaan atau kejuaraan.
- b. Gedung olahraga (*indoor facilities*), seperti gedung serbaguna, *gymnasium*, dan stadion tertutup. Gedung ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan olahraga yang tidak tergantung pada cuaca, serta dapat menampung berbagai aktivitas seperti latihan kebugaran, senam, bela diri, dan sebagainya.
- c. Alat dan perlengkapan olahraga, yaitu peralatan yang digunakan langsung oleh atlet untuk berlatih maupun bertanding. Contohnya termasuk bola, raket, matras, barbel, sepeda statis, serta perlengkapan pelindung seperti helm, pelindung lutut, dan sarung tangan. Alat-alat ini perlu dirawat secara rutin untuk menjamin keamanan dan kenyamanan penggunaannya.
- d. Peralatan penunjang latihan, seperti alat pengukur kebugaran, stopwatch, timer digital, alat analisis gerak, hingga teknologi canggih seperti video analisis atau sistem pelacakan performa. Dalam era modern, penggunaan teknologi menjadi bagian penting dari sarana olahraga untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pelatihan.

Kualitas dan kelengkapan sarana olahraga memiliki dampak langsung terhadap proses pembinaan atlet. Sarana yang tidak memadai atau rusak dapat menghambat latihan, meningkatkan risiko cedera, bahkan menurunkan motivasi atlet. Sebaliknya, sarana yang lengkap dan sesuai standar akan mendorong terciptanya lingkungan latihan yang aman, produktif, dan profesional. Oleh karena itu, investasi dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana olahraga menjadi aspek penting dalam pengembangan prestasi olahraga, baik di tingkat daerah, nasional, maupun internasional(Paradiso & Wahyudi, 2021).

1. Prasarana Olahraga

Prasarana olahraga adalah segala bentuk infrastruktur pendukung yang tidak digunakan secara langsung dalam aktivitas latihan atau pertandingan, tetapi memiliki peran krusial dalam memastikan kelancaran, kenyamanan, dan keberlanjutan kegiatan olahraga. Meskipun bersifat tidak langsung, keberadaan prasarana menjadi fondasi penting dalam menciptakan ekosistem olahraga yang efektif dan profesional(Hendriadi, 2021).

Secara umum, prasarana olahraga meliputi berbagai fasilitas pendukung yang menyokong aktivitas para atlet, pelatih, official, dan seluruh elemen yang terlibat dalam dunia olahraga. Beberapa bentuk prasarana olahraga yang paling vital antara lain (Bayu & Iswana, 2021):

a. Asrama atau tempat tinggal atlet

Fasilitas hunian sangat penting, terutama dalam program pembinaan jangka panjang seperti yang dilakukan di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) atau pemusatan latihan nasional. Asrama yang nyaman dan layak huni memungkinkan atlet untuk beristirahat secara optimal, menjaga kebugaran, dan memfokuskan diri pada latihan tanpa terganggu oleh persoalan akomodasi.

b. Ruang makan dan dapur gizi

Nutrisi merupakan komponen penting dalam mendukung performa atlet. Oleh karena itu, fasilitas ruang makan dan dapur yang dikelola oleh tenaga ahli gizi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi atlet sesuai dengan kebutuhan kalori dan gizi harian mereka. Asupan makanan yang tepat turut mendukung proses pemulihan tubuh dan peningkatan daya tahan fisik.

c. Fasilitas medis dan rehabilitasi

Cedera merupakan risiko yang tidak dapat dihindari dalam olahraga. Maka dari itu, keberadaan prasarana medis seperti klinik olahraga, ruang fisioterapi, serta peralatan rehabilitasi sangat penting untuk memberikan penanganan cepat dan tepat kepada atlet yang mengalami gangguan kesehatan. Dengan adanya fasilitas ini, proses pemulihan dapat dilakukan secara profesional dan terukur.

d. Sistem transportasi dan aksesibilitas

Prasarana transportasi yang baik memudahkan mobilitas atlet dan pelatih dari tempat tinggal ke lokasi latihan atau pertandingan. Ini mencakup kendaraan operasional, akses jalan yang memadai, serta kedekatan lokasi dengan fasilitas umum seperti bandara atau terminal, terutama jika tim olahraga mengikuti kompetisi di luar daerah.

e. Sarana penunjang manajemen organisasi olahraga

Termasuk di dalamnya adalah ruang kantor pengelola, ruang rapat, ruang administrasi, sistem informasi olahraga berbasis digital, serta jaringan komunikasi. Fasilitas ini menunjang kelancaran koordinasi dan manajemen kegiatan olahraga, termasuk pengelolaan jadwal latihan, data performa atlet, logistik pertandingan, dan sebagainya.

Keberadaan prasarana yang lengkap dan memadai akan memperkuat sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara keseluruhan. Prasarana berfungsi sebagai pendukung ekosistem yang memungkinkan atlet berkembang secara holistik, baik dari segi fisik,

mental, maupun sosial. Tanpa prasarana yang baik, proses latihan yang ideal pun tidak akan berjalan optimal, dan prestasi atlet sulit untuk ditingkatkan secara berkelanjutan.

Atlet adalah individu yang secara aktif mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, baik dalam bentuk latihan rutin maupun kompetisi resmi, dengan tujuan utama mencapai performa optimal dalam cabang olahraga tertentu. Seorang atlet tidak hanya dituntut memiliki kemampuan fisik yang baik, tetapi juga keterampilan teknik, taktik, serta mental yang kuat untuk menghadapi tekanan kompetisi dan tantangan dalam proses pelatihan (Putri & Dhanny, 2021).

Sarana dan prasarana merupakan komponen vital dalam mendukung sistem pembinaan dan pengembangan prestasi atlet (Sirait & Noer, 2021). Menurut Moenir dalam (Barza & Suryanti, 2022), sarana mencakup segala perlengkapan fisik yang digunakan dalam pelatihan dan pertandingan, seperti alat olahraga, lapangan, gym, ruang pemulihan (recovery room), dan fasilitas pendukung lainnya. Sementara itu, prasarana mencakup infrastruktur pendukung seperti gedung latihan, sistem pencahayaan, ruang ganti, toilet, serta transportasi dan akomodasi yang menunjang kegiatan latihan dan pertandingan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap, aman, dan sesuai standar memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas proses latihan dan pembinaan atlet (Gunawan et al., 2021).

Kualitas sarana dan prasarana sangat menentukan intensitas dan efektivitas latihan. Fasilitas yang memadai memungkinkan pelatih merancang program latihan yang variatif dan spesifik sesuai dengan kebutuhan masing-masing cabang olahraga. Sebaliknya, sarana yang tidak memadai dapat membatasi pilihan metode latihan dan menghambat peningkatan kemampuan teknis, taktis, dan fisik atlet (Yanuartin & Subagio, 2022).

Selain aspek fisik, sarana dan prasarana juga berperan penting dalam membangun kenyamanan dan motivasi atlet. Lingkungan latihan yang nyaman, bersih, dan terorganisir menciptakan suasana positif yang dapat meningkatkan semangat dan fokus latihan. Jika prasarana seperti ruang istirahat, tempat makan, atau ruang medis tidak tersedia atau kurang layak, maka hal ini dapat menurunkan kualitas pemulihan dan menambah beban psikologis atlet, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap performa (Gani et al., 2022).

Hal ini ditegaskan oleh Teori Two-Factor Herzberg dalam (Yashak et al., 2020) menyebutkan terdapat dua faktor yang memengaruhi motivasi: faktor motivator (pencapaian, pengakuan) dan faktor hygiene (kondisi kerja, fasilitas). Sarana dan prasarana termasuk dalam faktor hygiene,

yang bila buruk dapat menurunkan motivasi, dan bila baik tidak langsung memotivasi tapi mendukung terciptanya kondisi yang memotivasi.

Sarana dan prasarana juga mencerminkan keseriusan dan profesionalisme lembaga atau institusi pembinaan olahraga dalam membangun ekosistem yang mendukung atlet. Ketika atlet merasa bahwa kebutuhan mereka difasilitasi dengan baik, maka akan muncul rasa dihargai dan dimotivasi untuk memberikan performa terbaiknya dalam latihan maupun kompetisi (Kinoshita et al., 2022). Penyediaan dan pemeliharaan sarana serta prasarana harus menjadi prioritas utama dalam manajemen sport bisnis dan pembinaan atlet. Hal ini diperkuat oleh (Nissa & Soenyoto, 2021), lingkungan yang kondusif merupakan salah satu faktor eksternal penting yang mempengaruhi proses belajar, termasuk dalam konteks pembinaan atlet. Fasilitas dan peralatan olahraga merupakan bagian dari lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan dan performa atlet. Dengan demikian, sarana dan prasarana bukan hanya sebagai alat bantu teknis dalam pelatihan, melainkan juga sebagai unsur strategis dalam membentuk lingkungan pembinaan yang kondusif, kompetitif, dan produktif bagi pengembangan prestasi atlet secara menyeluruh.

Berdasarkan penjabaran fungsi-fungsi tersebut, PPLP bukan sekadar tempat latihan fisik bagi pelajar, melainkan lembaga strategis dalam ekosistem pembinaan prestasi olahraga di Indonesia. PPLP memiliki peran penting dalam memperkuat fondasi prestasi olahraga nasional di masa depan, melalui pembinaan atlet sejak usia muda dengan pendekatan ilmiah, terstruktur, dan berkelanjutan.

METODE

Merujuk pada pendekatan penelitian maka penelitian ini masuk pada kategori kualitatif yang sifatnya interpretative yaitu untuk memahami makna dan tafsiran yang terkandung dalam niat pelakunya. Sifat interpretative ini dimaksudkan untuk menghimpun data informasi sesuai fokus penelitian yaitu peran sarana dan prasarana terhadap atlet PPLP di kota gorontalo.

Prosedur yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1) Tahap Persiapan

Tahap ini penelitian dilakukan dengan melihat sarana dan prasaran yang ada di Kota Gorontalo untuk atlet PPLP, selanjutnya membuat proposal penelitian dan di presentasikan di hadapan mahasiswa dan dosen Pembina. Masukan-masukan dari rekan-rekan mahasiswa dan dosen dilakukan untuk menghadapi proposal.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dan analisis data pelaksanaan penelitian diawali dengan menerima tugas meneliti dari jurusan pendidikan jasmani UNG, kemudian memohon izin meneliti dari pihak pengurus PPLP di kota Gorontalo dan pengelola PPLP (DISPORA) maka peneliti melakukan wawancara dengan informan. Informan dapat mewakili populasi dan representative untuk memperoleh data secara objektif. Setelah diadakan wawancara peneliti menganalisis dan menafsirkan data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian.

3) Tahap Penyusunan

Laporan penelitian penyusunan laporan penelitian dilakukan berdasarkan data yang sudah dianalisis dan dicek keabsahannya selama pelaksanaan penelitian sambil tetap berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting dan mutlak diperlukan. Hal ini disebabkan karena kehadiran peneliti selain pengumpul data juga bertindak sebagai instrumen penelitian. Peneliti sebagai instrument kunci (key instrument) pertama yang berarti peneliti juga harus dapat mengungkapkan peran sarana dan prasarana terhadap atlet PPLP di Kota Gorontalo (Setiawan, 2021). Peneliti yang melakukan penelitian datang kelapangan dan mencari informasi yang diperlukan serta tidak menganggap informan/responden sebagai obyek tetapi dipandang sebagai informan yang berkedudukan sebagai teman sejawat atau kolega. Saat melakukan pengumpulan data peneliti berusaha untuk memperoleh data penelitian dan mengungkapkan secara objektif data yang diperoleh karena peneliti ingin mengungkapkan secara riil dan objektif. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam dengan informan dari berbagai sumber seperti pengelola PPLP (DISPORA) serta beberapa pengurus PPLP di Kota Gorontalo.

Penelitian kualitatif deskriptif juga berbeda dalam memperlakukan teori yang lebih banyak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan deduktif-kuantitatif. Namun dalam beberapa literatur menyebutkan pentingnya teori dalam penelitian, sebab teori memiliki fungsi menjelaskan apa yang seharusnya terjadi (what ought to question) sekaligus menggambarkan sebuah kenyataan (what is question) (Marliyah, 2021). Wawancara pada umumnya dilakukan dengan cara informan mengingat subjek yang telah mengenal peneliti, sehingga memungkinkan kegiatan ini dapat berinteraksi secara ilmiah.

Keberadaan peneliti pada latar penelitian sangat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu diadakan pendekatan awal (pra entri) dengan atlet PPLP dijadikan latar penelitian (Haryono, 2020). Hal ini mempunyai arti penting dalam menciptakan suasana akrab dan

kebersamaan dalam melaksanakan penelitian. Entri adalah cara dan langkah yang paling tepat dilakukan untuk masuk ke dalam latar penelitian (Karmila & Azni, 2022). Pendekatan ini disepakati secara bersama-sama dengan subyek peneliti untuk menjajaki obyek pengamatan, memilih dokumen yang relevan untuk kelengkapan penelitian. Derajat atau tingkat keikutsertaan peneliti dalam kegiatan ini dikategorikan pada tingkat "pengamat penuh" dengan keikutsertaan ini, peneliti berusaha memahami apa yang dilakukan subyek, tidak hanya sekedar di terima akan tetapi lebih mempelajari subyek.

Data yang terkumpul dalam penelitian mengacu pada fokus penelitian yang berhubungan dengan peran sarana dan prasarana terhadap atlet PPLP di kota Gorontalo. Dalam penelitian kualitatif jenis data terdiri dari data kasus yaitu data yang hanya menjelaskan kasus-kasus tertentu, dalam artian data kasus berlaku untuk kasus tersebut serta tidak digeneralisasikan dengan kasus lain dengan radius yang lebih luas. Data kasus lebih luas dan komprehensif dalam menggambarkan sebuah obyek penelitian, selain itu juga data kasus mempunyai area yang luasnya tergantung seberapa besar penelitian kualitatif itu (Syahroni, 2022). Kemudian yang tidak kalah pentingnya data kasus memiliki batas-batas yang jelas satu dengan yang lainnya, sehingga peneliti membatasi data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan peran sarana dan prasarana terhadap atlet PPLP di kota Gorontalo. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan fokus pada penelitian tersebut.

Penelitian kualitatif dengan paradigma naturalistic, datanya dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata sedangkan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Sulung & Muspawi, 2024). Hal ini sejalan dengan Moleong dalam (Hidayana & Rumini, 2020) yang menyatakan metode kualitatif akan lebih mudah dilakukan bila instrument yang digunakan adalah aktifitas manusia melalui melihat, mendengar, berbicara dan sebagainya.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi sarana dan prasarana di PPLP Kota Gorontalo. Secara umum, temuan menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya mendukung proses pembinaan atlet secara maksimal, baik dari sisi kualitas, kuantitas, maupun kesiapan penggunaannya dalam kegiatan latihan dan kompetisi.

Pihak pengelola PPLP, melalui penanggung jawab fasilitas, menyampaikan bahwa, "Kalau dilihat dari standar ideal, memang masih

banyak kekurangan. Tapi kami tetap berupaya semaksimal mungkin memfasilitasi atlet dengan anggaran yang tersedia.” Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dari pihak manajemen akan pentingnya fasilitas, namun di saat yang sama juga mengisyaratkan keterbatasan struktural yang dihadapi.

Berdasarkan observasi langsung di lapangan, sejumlah fasilitas utama mengalami penurunan fungsi. Sebagai contoh, matras latihan untuk cabang bela diri tampak sudah tipis dan permukaannya mengelupas. Beberapa alat kebugaran seperti treadmill dan barbel mengalami karat dan aus karena minimnya pemeliharaan. Salah satu atlet menyampaikan, “Alat-alat di gym kadang nggak bisa dipakai semua. Ada yang rusak, ada juga yang bahaya kalau dipakai terus.”

Selain itu, lapangan sepak takraw dan voli menunjukkan kerusakan fisik pada bagian lantai dan jaring. Menurut seorang pelatih, “Permukaan lapangan mulai bergelombang, kadang bola mantulnya nggak normal. Ini bisa bahaya kalau atlet cedera.” Hal ini sejalan dengan observasi peneliti yang mencatat adanya keretakan di beberapa sudut lantai dan tiang net yang tidak kokoh.

Di sisi pengadaan, terdapat kendala teknis dan geografis yang menyebabkan keterlambatan dan ketidaksesuaian peralatan. Bendahara pengadaan menyampaikan, “Peralatan olahraga standar nasional jarang tersedia di toko lokal. Jadi harus dipesan lewat e-katalog. Tapi itu prosesnya bisa seminggu lebih, belum kalau ada stok kosong.” Akibatnya, beberapa peralatan yang seharusnya diganti atau diperbarui justru tetap digunakan karena tidak adanya alternatif dalam waktu dekat.

Dari sudut pandang atlet, kondisi ini sangat berpengaruh terhadap semangat dan kualitas latihan. Salah satu atlet menyatakan, “Kami merasa tidak didukung sepenuhnya. Perlengkapan pelindung seperti shin guard dan body protector sudah keras, bikin sakit kalau kena benturan.” Atlet lain menambahkan, “Kalau alat latihannya seadanya, rasanya kayak nggak serius disiapkan untuk bertanding.”

Sementara itu, para pelatih menyadari keterbatasan fasilitas, namun tetap berusaha memaksimalkan potensi yang ada. Seorang pelatih mengatakan, “Kami kreatif, kami atur strategi supaya tetap bisa latihan dengan alat yang terbatas. Tapi tetap saja, idealnya ya harus ada alat yang sesuai standar.” Pelatih kepala juga menyampaikan bahwa “Latihan harus realistis. Kalau alat latihannya beda dengan alat pertandingan, anak-anak bisa kaget saat bertanding. Itu bisa turunkan performa.”

Sebagian besar informan sepakat bahwa sarana yang tidak memadai tidak hanya menurunkan semangat berlatih, tetapi juga meningkatkan risiko cedera. Hal ini diperkuat oleh pengamatan peneliti selama dua pekan, di mana beberapa atlet terlihat menggunakan pelindung kepala

dan badan yang sudah lusuh, bahkan ada yang dipasang penutup tambahan secara manual menggunakan handuk agar empuk.

Selain itu, ketersediaan alat per cabang olahraga masih belum merata. Cabang-cabang seperti atletik dan silat relatif lebih lengkap dibandingkan cabang renang dan takraw. Seorang pengurus menyebutkan, "Kami masih fokus pada cabang unggulan. Yang lainnya, masih menunggu tambahan anggaran. Jadi tidak semua dapat alat baru bersamaan."

Meskipun demikian, tidak semua informan menyampaikan keluhan. Ada juga pelatih yang menyampaikan bahwa kondisi yang terbatas justru melatih kreativitas dan mentalitas atlet. "Kami tanamkan ke anak-anak, alat itu penting, tapi bukan penentu. Yang penting semangat dan teknik. Kita dulu juga latihan tanpa fasilitas mewah, tapi bisa juara."

Dalam konteks ini, pendapat (Yuliani, 2023) menjadi relevan, bahwa alat canggih memang tidak selalu menjamin hasil pelatihan yang optimal. Namun, menurut (Nissa & Soenyoto, 2021), lingkungan belajar yang mendukung, termasuk sarana dan prasarana, tetap menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk dalam pembinaan atlet.

Sebagai tambahan, dokumentasi menunjukkan bahwa beberapa alat olahraga masih menggunakan versi lama dan belum mengalami pembaruan sejak lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk perencanaan jangka panjang dalam pengadaan dan perawatan alat, bukan hanya bergantung pada siklus anggaran tahunan.

Dengan mempertimbangkan seluruh temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa kondisi sarana dan prasarana di PPLP Kota Gorontalo masih membutuhkan peningkatan secara menyeluruh, baik dari sisi fisik, prosedural, maupun manajerial. Ketersediaan alat latihan yang sesuai standar, pemerataan antar cabang olahraga, sistem pengadaan yang cepat dan tepat, serta perawatan rutin adalah elemen kunci yang perlu diperbaiki untuk menciptakan lingkungan pembinaan yang aman, efektif, dan berorientasi prestasi.

PEMBAHASAN

1. Faktor Pendukung

a. Kesadaran Akan Pentingnya Sarana dan Prasarana Berkualitas

Baik dari sisi pengelola, pelatih, maupun atlet, seluruh responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan performa dan prestasi atlet. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif bahwa fasilitas yang memadai akan menunjang kualitas latihan dan meminimalkan risiko cedera. Temuan ini diperkuat oleh Siedentop dalam (Y. A. Kurniawan et al.,

2025) bahwasanya pengembangan pendidikan jasmani, fasilitas dan peralatan olahraga merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran dan pengembangan performa fisik atlet.

b. Dukungan Sistem Pengadaan Berbasis Teknologi (e-Katalog dan e-Napro)

Seperti disampaikan oleh bendahara pengadaan, Varida Akib, sistem pengadaan yang sudah menggunakan e-katalog dan e-napro mempermudah akses terhadap peralatan olahraga meskipun tidak tersedia secara lokal. Ini menunjukkan adanya adaptasi terhadap sistem pengadaan berbasis digital yang mendukung efisiensi dan akuntabilitas dalam pengadaan barang. Hal ini diperkuat oleh (Uhl-Bien et al., 2020) dalam *Organizational Behavior*, pemanfaatan teknologi dalam sistem organisasi dapat meningkatkan efektivitas operasional dan pengambilan keputusan. Dalam hal ini, sistem pengadaan digital merupakan bentuk efisiensi struktural.

c. Komitmen untuk Standarisasi Peralatan Latihan

Dari pelatih seperti Rahmat C. Ganny dan Deddy Putu, terlihat adanya harapan besar terhadap penggunaan peralatan yang sesuai standar nasional atau internasional. Komitmen ini merupakan modal penting untuk menjadikan latihan lebih terarah dan mendekati kondisi kompetisi sesungguhnya. Teori dari Bompa dan Haff dalam (Wiguna, 2023) menegaskan bahwasanya kualitas alat latihan sangat menentukan keberhasilan program latihan, karena alat yang sesuai standar akan membantu pencapaian teknik yang benar dan efisien.

d. Perhatian Pemerintah Daerah terhadap Pembinaan Atlet

Penanggung jawab PPLP, Zain Mooduto, mengungkapkan bahwa meskipun masih ada keterbatasan, peran pemerintah daerah tetap terlihat dalam memberikan dukungan terhadap pembinaan atlet melalui penyediaan sarana dan prasarana dasar. Teori dari (Chelladurai & Kim, 2022) menguatkan temuan dalam penelitian bahwasanya dukungan eksternal seperti dari pemerintah atau lembaga terkait merupakan aspek penting dalam pencapaian tujuan organisasi olahraga.

2. Faktor Penghambat

a. Kondisi Sarana yang Tidak Layak dan Usang

Berdasarkan pernyataan dari Ramdan Pahrin (Bidang Umum), banyak fasilitas dalam kondisi memprihatinkan: matras robek, alat kebugaran berkarat, dan lapangan yang rusak. Kondisi ini tentu menjadi hambatan serius dalam menjaga kualitas dan keamanan latihan. Hal ini ditegaskan oleh Barrow dan McGee dalam (Grigore et al., 2022) bahwasanya lingkungan latihan yang buruk akan berdampak negatif pada motivasi, keselamatan, dan efektivitas latihan.

b. Ketersediaan Peralatan Lokal yang Terbatas

Dalam praktiknya, seperti disampaikan oleh Varida Akib, toko-toko olahraga lokal belum mampu memenuhi kebutuhan peralatan olahraga yang dibutuhkan untuk latihan maupun kompetisi. Hal ini membuat pengadaan menjadi lambat karena harus memesan melalui aplikasi, dengan waktu tunggu 5–7 hari. Sedangkan dalam studi logistik olahraga oleh Masteralexis et al. (2005) dalam (Lewis, 2023) bahwasanya keterbatasan rantai pasok local dapat menghambat akses terhadap fasilitas berkualitas tinggi.

c. Peralatan Tidak Sesuai Standar dan Rentan Rusak

Menurut pelatih kepala Deddy Putu, peralatan yang tidak standar mudah rusak dan bisa menyebabkan cedera, sehingga menurunkan efektivitas latihan. Atlet pun merasakan hal serupa, seperti yang disampaikan oleh Moh. Riski dan Alawia Putri, bahwa banyak peralatan yang usang dan tidak tersedia, misalnya pelindung kaki, tangan, dan body protector. Hal ini diperkuat oleh (Mardlotillah, 2020) bahwasanya alat yang tidak sesuai standar bisa menyebabkan cedera serius bahkan kematian.

d. Manajemen Pemeliharaan yang Belum Optimal

Tidak terlihat adanya sistem pemeliharaan rutin yang terstruktur. Hal ini menyebabkan fasilitas cepat rusak tanpa penanganan cepat, sehingga mengganggu kontinuitas latihan dan bahkan dapat membahayakan atlet. Hambatan ini dipertegas oleh Ammon, Southall, & Blair dalam (Miles & Shipway, 2020) bahwasanya pemeliharaan sarana merupakan komponen penting dalam keberlangsungan fungsi fasilitas olahraga.

e. Keterbatasan Anggaran untuk Peralatan Even dan Latihan

Ada perbedaan pengadaan antara peralatan latihan dan peralatan untuk even (kompetisi). Menurut bendahara pengadaan, untuk keperluan even, pengadaan masih terbatas, dan hal ini menjadi salah satu penghambat kesiapan atlet saat tampil di kejuaraan. Hal ini dipertegas oleh Menurut Hoye et al. (2010) dalam *Sport Management: Principles and Applications*, pembatasan anggaran berdampak langsung terhadap kualitas pelatihan dan pencapaian prestasi karena keterbatasan alat dan fasilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran sarana dan prasarana terhadap atlet di PPLP Kota Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa fasilitas olahraga yang tersedia telah mencakup kebutuhan dasar untuk latihan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Temuan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian peralatan sudah tidak sesuai standar, dan beberapa fasilitas mengalami

keausan atau keterbatasan dalam jumlah. Hal ini berpengaruh terhadap efektivitas latihan dan kesiapan atlet menghadapi kompetisi. Atlet dan pelatih juga menyampaikan bahwa kondisi fasilitas berpengaruh pada motivasi, kenyamanan, serta keselamatan selama berlatih.

Meskipun motivasi intrinsik memiliki peranan penting dalam pencapaian prestasi, data di lapangan menunjukkan bahwa dukungan eksternal berupa sarana dan prasarana yang memadai tetap menjadi faktor pendukung utama dalam proses pembinaan. Di sisi lain, strategi penyediaan fasilitas menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan anggaran, proses pengadaan yang memerlukan waktu, serta keterbatasan ketersediaan alat olahraga standar di tingkat lokal.

Dengan demikian, peningkatan kualitas sarana dan prasarana melalui perawatan berkala, pengadaan alat sesuai standar, dan manajemen aset yang terencana perlu menjadi perhatian bersama. Fasilitas yang baik akan menciptakan lingkungan latihan yang kondusif, mendukung pengembangan potensi, serta meningkatkan prestasi atlet di PPLP Kota Gorontalo secara berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B., & Palmizal, A. (2022). Survei Sarana dan Prasarana pada Event Olahraga Rektor Cup Universitas Jambi Tahun 2021. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 4(2), 166–174.
- Barza, P., & Suryanti, F. E. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Terhadap Prestasi Olahraga Pada Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau. *SAINS AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 1(4), 237–251.
- Bayu, I. M. A., & Iswana, B. (2021). Evaluasi Sarana dan Prasarana Olahraga. *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(1), 38–52.
- Chelladurai, P., & Kim, A. C. H. (2022). *Human resource management in sport and recreation*. Human kinetics.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Gani, R. A., Setiawan, E., Mahardhika, D. B., & Syamsudar, B. (2022). Menyelidiki Persepsi Atlet, Peran Orang Tua, dan Pelatih Tentang Tingkat Motivasi Latihan Renang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Porkes*, 5(1), 105–116.
- Grigore, M. F., Grigore, V., Potop, V., & Manole, C. (2022). Use of a specific preparation to achieve better performance in competition

- choreographies by dancers of junior I category (aged 12-13 years). *Journal of Physical Education and Sport*, 22(8), 1859–1862.
- Gunawan, A., Mahendra, I. R., & Hidayat, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 1(1), 1–11.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68–74.
- Herfiyuli, C. (2021). *Peran Bidang Pembudayaan Prestasi Olahraga Dalam Pembinaan Prestasi Atlet Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Provinsi Riau*. Universitas Lancang Kuning.
- Hidayana, R. D., & Rumini, R. (2020). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Pati Tahun 2018/2019. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 538-â. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/inapes.v1i2.43101>
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Karmila, K., & Azni, F. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Sains di RA Nurul Ummi Pamenang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 14–24.
- Kinoshita, K., MacIntosh, E., & Sato, S. (2022). Association of latent mental health profiles of military officers with active sport participation and hedonic and eudaimonic motives for sport participation. *Sport, Exercise, and Performance Psychology*, 11(3), 353.
- Kurniawan, A. R. (2020). *Pola Komunikasi Komunitas Penggemar Fotografi Solo (KPFS) Dalam Mempertahankan Citra Komunitas*. IAIN SURAKARTA.
- Kurniawan, Y. A., Rozaq, M., & Diana, A. (2025). Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Sains dan Olahraga untuk Meningkatkan Literasi dan Pemahaman Siswa. *Journal Sport Science, Health and Tourism of Mandalika (Jontak)*, 6(1), 33–42.
- Lewis, E. J. (2023). The Business of Sports Marketing and the Growing Challenge of Name Image and Likeness (NIL) for Student Athletes. In *Transformational Interventions for Business, Technology, and Healthcare* (pp. 230–244). IGI Global.
- Mardlotillah, N. I. (2020). Manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja area confined space. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 1), 315–327.
- Marliyah, L. (2021). Hakekat teori dalam riset sosial. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), 30–37.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31331/jeee.v2i1.1691>

- Miles, L., & Shipway, R. (2020). Exploring the COVID-19 pandemic as a catalyst for stimulating future research agendas for managing crises and disasters at international sport events. *Event Management*, 24(4), 537–552.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun komunitas belajar melalui lesson study model transcript based learning analysis (TBLA) dalam pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122.
- Naja, R. S., & Priyanto, P. (2025). Manajemen Pembinaan Olahraga Bola Basket Putri Di Sma Negeri 1 Jekulo Kudus. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(6), 673–686.
- Nissa, E. C., & Soenyoto, T. (2021). Hubungan ketangguhan mental dengan kecemasan bertanding pada atlet beladiri PPLP Jawa Tengah. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 267–â.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Paradiso, A. P., & Wahyudi, A. R. (2021). Pembinaan Prestasi Pencak Silat PSHT Ranting Singgahan Kabupaten Tuban. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 70–79.
- Putri, N. R., & Dhanny, D. R. (2021). Literature Review: Konsumsi Energi, Protein, dan Zat Gizi Mikro dan Hubungannya dengan Performa Atlet Basket. *Sport and Nutrition Journal*, 3(2), 14–24.
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar metodologi penelitian: Panduan bagi peneliti pemula*. Pusaka Almaida.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Setiawan, A. (2021). Studi Etnografi Kesenian Sandur Sebagai Kearifan Lokal Bojonegoro. *EDUTAMA*. https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1604/1/STUDI_ETNOGRAFI_SANDUR.pdf
- Sirait, J., & Noer, K. U. (2021). Implementasi kebijakan keolahragaan dan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan prestasi atlet. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 17(1), 1–10.

- Sulistiawati, W. I., Sobarna, A., & Ishak, M. (2025). Evaluasi Program Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Atletik Pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Jawa Barat. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 6(1), 516–523. <https://doi.org/https://doi.org/10.37742/jmpo.v6i1.131>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Syah, M. A. A., Zawawi, M. A., & Bekti, R. A. (2024). Studi Pembinaan Prestasi Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kabupaten Nganjuk Periode 2022-2024. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 2322–2334.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56. https://web.archive.org/web/20231115150741id_/https://ejurnal.stitazi ziyah.ac.id/index.php/ejam/article/download/50/45
- Uhl-Bien, M., Piccolo, R. F., & Schermerhorn Jr, J. R. (2020). *Organizational behavior*. John Wiley & Sons.
- Wiguna, I. B. (2023). *Teori dan aplikasi latihan kondisi fisik*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yanuartin, H. T., & Subagio, I. (2022). Evaluasi Sarana dan Prasarana di Gladiator Athletic Club Gresik. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(5), 124–129.
- Yashak, A., Shak, M. S. Y., Tahir, M. H. M., Shah, D. S. M., & Mohamed, M. F. (2020). Faktor Motivasi Teori Dua Faktor Herzberg dan Tahap Motivasi Guru Pendidikan Islam.: Herzberg Two-Factor Theory's Motivation Factor and the Islamic Studies Teachers Motivation Level. *Sains Insani*, 5(2), 65–74.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Zulva, F. M., & Raharjo, A. (2022). Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Sepaktakraw Pada Atlet Pemusatan Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLPD) Kabupaten Kendal 2022. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 412–423.